



Implementasi Blue Ekonomi Melalui Pendampingan Penggunaan Website Penjualan Produk Perikanan di Kelurahan Kembangarum Kota Semarang (Implementation of the Blue Economy Through Assistance in the Use of a Website for Marketing Fisheries Products in Kembangarum Village, Semarang)

Rizky Muliani Dwi Ujianti^{1*}, Noora Qotrun Nada², Slamet Budirahardjo³,
Mohamad Fajarianditya Nugroho⁴, Setyoningsih Wibowo², Arina Aini Nurul Khasanah¹,
Tedy Firmansyah², Muhammad Midz Anul Ulya³, Fatima Azzahra⁴

¹Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Kota Semarang, Indonesia

²Program Studi Informatika, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Kota Semarang, Indonesia

³Program Studi Teknik Sipil, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Kota Semarang, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Informatika, Universitas AKI, Kota Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Pemanfaatan pemasaran digital yang belum optimal masih menjadi permasalahan bagi pelaku usaha produk perikanan di Kelurahan Kembangarum. Sebagian mitra masih mengandalkan pemasaran konvensional dan belum mampu memanfaatkan website secara maksimal untuk menyajikan informasi produk serta menjangkau pasar yang lebih luas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan konsep ekonomi biru melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menggunakan website untuk memasarkan produk perikanan. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, sebagai bagian dari Program Pemberdayaan Wilayah tahun ketiga. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Materi yang diberikan mencakup pemasaran digital, pengelolaan akun, pengambilan foto produk menggunakan telepon genggam, penyusunan deskripsi dan harga, pengunggahan produk, pembaruan informasi, serta pengelolaan pesanan. Kegiatan menghasilkan website UP2K PKK Kembangarum sebagai media promosi dan penjualan produk usaha mikro, kecil, dan menengah pangan, termasuk produk perikanan. Hasil evaluasi terhadap 50 peserta menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 6,5 pada pre-test menjadi 8,6 pada post-test, atau meningkat sebesar 2,1 poin. Mitra juga mampu mengunggah, menyajikan, dan memperbarui informasi produk secara mandiri. Pemanfaatan website mendukung implementasi ekonomi biru melalui perluasan akses pasar yang berkelanjutan, peningkatan visibilitas dan nilai tambah produk perikanan, serta penguatan keberlanjutan usaha masyarakat berbasis hasil perikanan.

Kata Kunci: Ekonomi biru, Pemasaran digital, Pemberdayaan masyarakat, Produk perikanan, Website

ABSTRACT

The limited use of digital marketing remained a challenge for fishery product businesses in Kembangarum Urban Village. Some partners still relied on conventional marketing and had not optimally utilized a website to present product information and reach wider markets. This community service program aimed to implement the Blue Economy concept by improving the partners' knowledge and skills in using a website to market fishery products. The program was conducted in Kembangarum Urban Village, West Semarang District, Semarang City, as part of the third year of the Regional Empowerment Program. The methods included program dissemination, training, demonstrations, hands-on practice, mentoring, monitoring, and evaluation. The materials covered digital marketing, account management, product photography with mobile phones, preparing product descriptions and prices, uploading products, updating information, and order management. The program developed the UP2K PKK Kembangarum website as a promotional and sales platform for micro, small, and medium food enterprises, including fishery product businesses. The evaluation of 50 participants showed that the average knowledge score increased from 6.5 on the pre-test to 8.6 on the post-test, a gain of 2.1 points. The partners were also able to upload, present, and update product information independently. The website supports the implementation of the Blue Economy by enhancing sustainable market access, increasing the visibility and added value of fishery products, and strengthening the sustainability of fishery-based community enterprises.

Keywords: Blue economy, Digital marketing, Community empowerment, Fishery products, Website

Correspondence

Rizky Muliani Dwi Ujianti
Program Studi Teknologi Pangan,
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang,
Kota Semarang, Indonesia 50125,
Email: rizkymuliani@upgris.ac.id

Article History

Submitted: 3-08-2026
Revised: 08-08-2026
Accepted: 12-08-2026

How to cite:

Ujianti, R. M. D., Nada, N. Q., Budirahardjo, S., Nugroho, M. F., Wibowo, S., Khasanah, A. A. N., Firmansyah, T., Ulya, M. M. A., & Azzahra, F. (2026). Implementasi Blue Ekonomi Melalui Pendampingan Penggunaan Website Penjualan Produk Perikanan di Kelurahan Kembangarum Kota Semarang. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat. 5(2), 97-108. <https://doi.org/10.58545/djpm.v5i2.953>

10.58545/djpm.v5i2.953

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2026



1. PENDAHULUAN

Kelurahan Kembangarum merupakan salah satu wilayah administratif di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai wirausaha yang tergolong dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Budirahardjo et al., 2023). Jenis usaha yang berkembang cukup beragam, meliputi budidaya ikan dalam ember (budikdamber) (Budirahardjo et al., 2021), budidaya ikan di kolam dengan komoditas utama ikan lele, budidaya jamur tiram, pengolahan makanan, dan berbagai usaha skala rumah tangga lainnya. Pada sektor perikanan, warga Kembangarum mengelola sejumlah unit budidaya, di antaranya kolam ikan milik Paguyuban Pembudidaya Ikan Leekung di RW X, mempunyai kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Arum Unggul Jaya (Arunja), dan mempunyai beberapa sentra kolam ikan khususnya lele di beberapa RW yang tersebar di seluruh wilayah Kembangarum. Potensi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan budidaya ikan, khususnya ikan lele, dapat dikembangkan sebagai salah satu usaha unggulan masyarakat Kelurahan Kembangarum.

Penerapan ekonomi biru tidak hanya berkaitan dengan keberlanjutan produksi perikanan, tetapi juga mencakup peningkatan nilai tambah dan keberlanjutan usaha masyarakat berbasis sumber daya perikanan.

Sebelum program dilaksanakan, masyarakat Kembangarum memasarkan produk secara mandiri melalui komunikasi dari mulut ke mulut dan status WhatsApp dengan harga Rp. 20.000,-/kg (lele mentah) sehingga jangkauan konsumen serta penyajian informasi produk masih terbatas. Penggunaan website mendukung prinsip ekonomi biru dengan memperkuat pemasaran langsung dari produsen kepada konsumen melalui katalog digital yang memuat foto, deskripsi, harga, ketersediaan produk, dan informasi pemesanan, setelah menggunakan website lele mentah ditawarkan dengan harga Rp. 25.000,-/kg. Website tersebut dapat meningkatkan visibilitas dan nilai tambah produk perikanan lokal, memperluas akses pasar secara berkelanjutan, serta mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat perkotaan yang menjalankan usaha budidaya dan pengolahan hasil perikanan.

Penerapan teknologi digital pada kegiatan budidaya ikan di wilayah ini telah diawali melalui Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Kemendikbudristek tahun 2023, yaitu: penerapan teknologi Internet of Things (IoT) untuk memantau kualitas air pada kolam ikan lele milik Paguyuban Pembudidaya Ikan Leekung di RW X, Pemberdayaan Wilayah Kemendiktisaintek melalui teknologi IoT bagi pembudidaya ikan melalui pemantauan kualitas air, dan budidaya jamur tiram serta olahannya,

serta pada tahun 2025 teknologi digital yang diimplementasikan adalah kincir air bertenaga surya untuk kebutuhan oksigen pada kolam budidaya ikan (Ujianti et al., 2023; (Ujianti et al., 2024; Ujianti et al., 2024; Ujianti et al., 2026). Penerapan teknologi tersebut memberikan dampak positif terhadap pengelolaan budidaya. Keberhasilan kegiatan tersebut selanjutnya menjadi dasar pengembangan program dengan cakupan wilayah dan sasaran yang lebih luas, khususnya pada bidang pemasaran dan budidaya perikanan (Hidayat et al., 2025).

Saat ini, keberlanjutan program yang akan dilakukan pada wilayah tersebut adalah optimalisasi penjualan produk budidaya perikanan, maupun hasil-hasilnya yang dapat dilakukan dengan penyusunan website. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat melalui teknologi pembuatan website yang telah dilakukan oleh tim pengabdian diantaranya pembuatan e-commerce untuk penjualan biskuit pelancar ASI, Aplikasi Berbasis Web untuk Manajemen Distribusi Produk UMKM, sistem informasi bank sampah dengan: fitur transaksi penarikan saldo, dan fitur transaksi penyetoran (Ujianti et al., 2022; Trikusuma et al., 2022; Silvia & Nada, 2025; Lestari & Nada, 2025).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui skema Pemberdayaan Wilayah (PW) di Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat,

Kota Semarang, pada April–Agustus 2026. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahun ketiga pada program PW. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Kelurahan Kembangarum yang menjalankan usaha budidaya dan pengolahan hasil perikanan. Rangkaian kegiatan PW melibatkan kurang lebih 150 warga yang terdiri dari: pembudidaya lele paguyuban LeeKung, ibu-ibu PKK, anggota LPMK dan anggota KWT. Peserta pendampingan penggunaan website dipilih dari anggota kelompok yang terlibat dalam pengelolaan usaha, pemasaran, dan penjualan produk perikanan yaitu sejumlah 50 orang. Metode pelaksanaan mengombinasikan peningkatan pemahaman, pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai konsep ekonomi biru, pentingnya peningkatan nilai tambah produk perikanan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses pasar.

Pemahaman awal dan akhir peserta diukur menggunakan pre-test dan post-test. Instrumen pre-test dan post-test berupa 10 soal pilihan ganda yang diberikan kepada 50 peserta sebelum dan setelah pelatihan. Indikator yang diukur meliputi pemahaman mengenai tujuan pemasaran digital, kelengkapan informasi produk, kualitas foto dan deskripsi produk, pencantuman harga, pembaruan ketersediaan produk, prosedur mengunggah produk, pengelolaan pesanan, keamanan akun, serta keterkaitan penggunaan website dengan

ekonomi biru. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh peserta adalah 10. Selain tes tertulis, keterampilan peserta dievaluasi melalui observasi praktik berdasarkan kemampuan mengakses akun, mengunggah foto dan informasi produk, memperbarui ketersediaan produk, serta mengelola informasi pemesanan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test serta mengamati kemampuan peserta dalam mengoperasikan fitur utama website.

Perangkat yang digunakan pada tahap ini meliputi laptop, LCD proyektor, layar proyeksi, modul pelatihan, lembar pre-test dan post-test, alat tulis, serta perangkat dokumentasi. Tahap berikutnya berupa pelatihan dan demonstrasi penggunaan website penjualan produk perikanan. Materi yang diberikan meliputi cara mengakses dan mengelola akun, memasukkan informasi produk, mengunggah foto, menuliskan deskripsi dan harga, memperbarui ketersediaan produk, menerima pesanan, serta mengelola informasi penjualan. Setelah demonstrasi, peserta melakukan praktik secara langsung handphone dengan pendampingan tim pelaksana. Metode praktik dipilih agar peserta tidak hanya memahami fungsi website, tetapi juga mampu mengoperasikannya sesuai kebutuhan usaha masing-masing. Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk membantu mitra mengatasi kendala

dalam pengelolaan akun, penyusunan informasi produk, pengunggahan konten, dan pemrosesan pesanan. Dalam promosi produk, pengunggahan dan pengelolaan konten yang menarik sangat diperlukan (Fadilah et al., 2026), untuk menciptakan hasil yang maksimal. Tim pelaksana juga memberikan konsultasi mengenai penyajian foto, penulisan deskripsi produk, pencantuman harga, dan pembaruan informasi agar tampilan produk lebih informatif dan menarik bagi konsumen. Pendampingan dilakukan secara langsung, intensif (Umiyati et al., 2026), dan melalui komunikasi daring sesuai kebutuhan mitra. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk menilai tingkat pemahaman, keterampilan, dan kemandirian peserta dalam menggunakan website. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, observasi praktik, serta pemantauan terhadap kemampuan peserta dalam mengunggah dan memperbarui informasi produk. Keberhasilan kegiatan ditinjau berdasarkan peningkatan pengetahuan peserta, kemampuan mengoperasikan fitur utama website, jumlah produk perikanan yang berhasil ditampilkan, serta keberlanjutan pemanfaatan website oleh mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Website sebagai Solusi Pemasaran Produk

Penggunaan website pada suatu wilayah dapat mempromosikan keunggulan pada

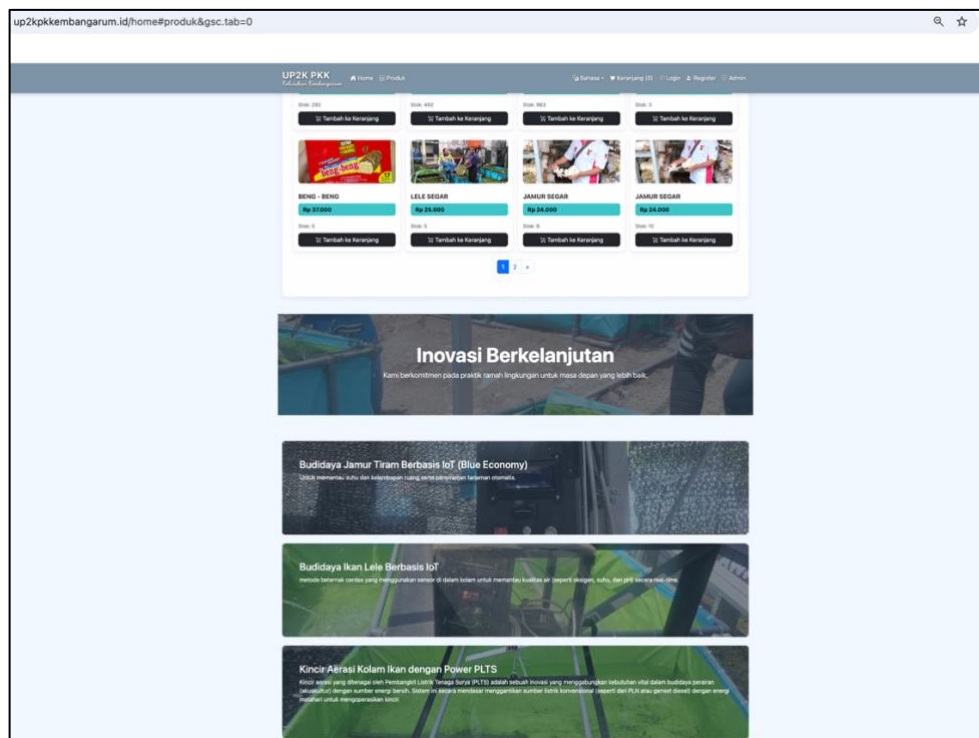
wilayah tersebut, misalnya promosi desa wisata, promosi hutan lindung, maupun promosi bagi produk yang dijual oleh masyarakat (Wardani & Wibisono, 2023; Nurhayati et al., 2024; Paninggali et al., 2026; Winardi et al., 2024; Gunawan et al., 2022). Permasalahan yang dihadapi mitra pada kegiatan PW ini adalah terbatasnya jangkauan pemasaran dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk mempromosikan produk. Sebagai solusi, tim pengabdian mengembangkan website e-commerce

<https://up2kpkkembangarum.id/#gsc.tab=0>

sebagai implementasi kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Kembangarum sebagai media promosi dan penjualan produk UMKM

pangan, termasuk produk hasil perikanan. Website tersebut dirancang dengan memuat profil usaha, katalog produk, foto, deskripsi, harga, dan informasi pemesanan. Pemanfaatan website mendukung implementasi ekonomi biru melalui peningkatan nilai tambah produk perikanan dan perluasan akses pasar.

Produk yang sebelumnya dipasarkan secara terbatas dapat ditampilkan dalam katalog digital sehingga informasinya lebih mudah diakses oleh konsumen. Dalam kegiatan ini, implementasi ekonomi biru terutama diwujudkan pada aspek penguatan ekonomi masyarakat, pemanfaatan teknologi digital, dan peningkatan keberlanjutan usaha berbasis sumber daya perikanan. Tampilan halaman produk pada website e-commerce UP2K PKK Kembangarum disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan halaman produk pada website e-commerce UP2K PKK Kembangarum

Peningkatan Keterampilan Pemasaran Digital

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, serta praktik langsung menggunakan handphone. Peserta dilatih mengelola akun, mengambil foto produk, menuliskan deskripsi dan harga, mengunggah produk, memperbarui ketersediaan, serta mengelola informasi pemesanan. Praktik langsung membantu peserta memahami setiap tahapan penggunaan website dan

menerapkannya sesuai dengan produk yang dihasilkan (Fadilah et al., 2026). Pendampingan juga mencakup penggunaan media sosial dan platform e-commerce sebagai media pendukung pemasaran. Pada tahap awal kegiatan, sekitar 65% mitra telah memiliki akun media sosial atau e-commerce aktif. Setelah pelatihan dan pendampingan, persentase tersebut meningkat menjadi sekitar 90%. Kegiatan penyampaian materi dan demonstrasi penggunaan website penjualan produk disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi dan demonstrasi penggunaan website penjualan produk

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan mitra dalam melakukan pemasaran secara digital. Mitra mulai mampu mengambil foto produk, menyusun deskripsi, mencantumkan harga, dan mengunggah produk

secara mandiri. Selain itu, sekitar 80% mitra telah melakukan pencatatan keuangan sederhana dan menyusun rencana produksi berdasarkan permintaan pasar. Capaian kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Digital

No.	Indikator capaian	Sebelum pendampingan	Setelah pendampingan
1	Rata-rata skor pengetahuan peserta	6,5	8,6
2	Mitra yang memiliki akun media sosial atau e-commerce aktif	65%	90%
3	Pencatatan keuangan sederhana	Belum dilakukan secara rutin dan belum tersedia catatan usaha yang terstruktur	80% mitra mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana
4	Penyusunan rencana produksi	Produksi belum direncanakan berdasarkan informasi permintaan pasar	80% mitra mulai menyusun rencana produksi berdasarkan permintaan pasar
5	Website e-commerce kelompok	Belum tersedia	Tersedia dan dapat digunakan
6	Kemampuan mengunggah produk	Peserta masih memerlukan pendampingan pada seluruh tahapan pengunggahan	Peserta mampu mengunggah foto, deskripsi, harga, dan informasi produk secara mandiri

Tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan 50 peserta meningkat dari 6,5 pada pre-test menjadi 8,6 pada post-test, atau naik sebesar 2,1 poin. Persentase mitra yang memiliki akun media sosial atau e-commerce aktif juga meningkat dari 65% menjadi 90%. Dalam kegiatan ini, kondisi awal pencatatan keuangan dikategorikan belum rutin apabila mitra belum mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara berkala serta belum memiliki catatan usaha yang terstruktur. Sementara itu, perencanaan produksi dinyatakan belum berbasis permintaan pasar apabila jumlah dan waktu produksi masih ditentukan berdasarkan kebiasaan tanpa mempertimbangkan informasi pesanan atau permintaan konsumen. Setelah pendampingan, 80% mitra mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana dan menyusun rencana produksi berdasarkan permintaan pasar. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan

tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemasaran digital, tetapi juga mendorong pengelolaan usaha yang lebih terarah.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh keterlibatan Pemerintah Kelurahan Kembangarum, Tim Penggerak PKK, LPMK, kelompok pembudidaya ikan, serta pelaku UMKM pangan. Antusiasme peserta dalam mengikuti praktik dan ketersediaan handphone milik pribadi sangat memudahkan proses pelatihan. Website yang dirancang dengan tampilan sederhana membantu peserta mempelajari pengelolaan produk secara bertahap.

Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan tingkat literasi digital peserta, kualitas foto produk yang belum seragam, deskripsi produk yang belum lengkap, dan belum konsistennya pembaruan informasi produk. Koneksi internet dan keterbatasan waktu sebagian pelaku usaha juga

memengaruhi keaktifan pengelolaan akun.

Kendala tersebut ditangani melalui pendampingan individual, penyederhanaan panduan penggunaan, dan penunjukan pengelola utama website.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan dengan menyerahkan pengelolaan website kepada mitra yang telah ditunjuk. Pengelola bertugas memperbarui katalog, memeriksa kelengkapan informasi, serta mengoordinasikan data produk dari anggota kelompok. Pendampingan secara daring tetap diperlukan untuk membantu penyelesaian kendala teknis dan menjaga konsistensi aktivitas website. Keberhasilan jangka panjang tetap memerlukan pembaruan konten, konsistensi pengelolaan website, peningkatan kualitas tampilan produk, dan pemantauan jumlah transaksi yang dihasilkan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian mampu menjawab permasalahan mitra terkait belum optimalnya pemasaran digital produk perikanan melalui penyediaan website UP2K PKK Kembangarum serta pelatihan dan pendampingan penggunaannya. Rata-rata skor pengetahuan 50 peserta meningkat dari 6,5 pada pre-test menjadi 8,6 pada post-test. Mitra juga memperoleh keterampilan dalam mengelola akun, mengambil foto produk, menyusun deskripsi dan harga, mengunggah produk,

memperbarui ketersediaan, serta mengelola informasi pemesanan. Pemanfaatan website membantu menyajikan produk secara lebih informatif, memperluas akses pasar, serta mendukung peningkatan nilai tambah dan keberlanjutan usaha berbasis hasil perikanan. Pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan pemerintah kelurahan, Tim Penggerak PKK, kelompok pembudidaya ikan, pelaku UMKM, dan antusiasme peserta. Faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan literasi digital, kualitas konten produk yang belum seragam, dan belum konsistennya pembaruan informasi. Untuk menjamin keberlanjutan program, mitra perlu menunjuk pengelola khusus dan menetapkan jadwal pembaruan katalog secara berkala. Pada tahap selanjutnya, website akan dilengkapi dengan sistem pembayaran digital (payment gateway) dan pencatatan transaksi. Mitra akan memperoleh pelatihan analisis data sederhana agar mampu membaca tren permintaan, menentukan produk yang paling diminati, dan menyusun rencana produksi berdasarkan kebutuhan pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (KEMENDIKTISAINTEK), yang telah

mendanai kegiatan Pemberdayaan Wilayah (PW) tahun 2026 (nomor kontrak: 209/C3/DT.05.00/PM/2026; 026/LL6/AL.04.03/PM/2026; 01/SP2H/LPPMUPGRIS/PPM/IV/2026), LPPM Universitas PGRI Semarang, LPPM Universitas AKI Semarang, Dinas Perikanan Kota Semarang, Kecamatan Semarang Barat, Kelurahan Kembangarum, dan seluruh mitra atas dukungannya dalam kegiatan ini.

KONTRIBUSI PENULIS

RMDU: konseptualisasi, koordinasi program, analisis hasil, dan penulisan artikel; NQN: pengembangan website, pelatihan, dan penyuntingan artikel; SB: koordinasi mitra, pelaksanaan kegiatan, dan pengumpulan data; MFN: pengembangan, pengujian, dan pendampingan teknis website; SW: penyusunan materi, pendampingan, monitoring, dan evaluasi; AANK: membantu penyusunan pendahuluan; TF: membantu penyusunan metode; MMAU: membantu penyusunan hasil dan pembahasan; FA: membantu penyusunan daftar pustaka dan pemeriksaan format artikel.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam publikasi ini.

DATA AVAILABILITY STATMENT

Data yang mendukung hasil kegiatan ini meliputi data produk, ketersediaan produk,

informasi penjualan, dokumentasi kegiatan, serta hasil monitoring dan evaluasi. Data tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

DEKLARASI PENGGUNAAN AI DALAM PENULISAN NASKAH

Para penulis menggunakan Grammarly dalam penulisan abstrak untuk meningkatkan keterbacaan dan meminimalkan kesalahan tata bahasa. Namun, penulis tetap bertanggung jawab penuh atas isinya.

DAFTAR PUSTAKA

Budirahardjo, S., Wibowo, S., Nada, N. Q., & Priyatno, B. (2023). PKM Strategi Digital Marketing dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Menumbuhkan Usaha Ekonomi Kreatif di RT. 08 RW. X, Kel. Kembangarum, Kota Semarang. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*. Publika Pengabdian Masyarakat, 5(1), 9–16. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jppm/article/view/3678/1625>

Budirahardjo, S., Wibowo, S., Waliyansyah, R. R., & Priyatno, B. (2021). Program Kemitraan Masyarakat BUDISDAMBER (Budidaya Ikan dan Sayur Dalam Ember) RT 08 RW X Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat. *Indonesian*

- Journal of Community Services, 3(1), 47.
<https://doi.org/10.30659/ijocs.3.1.47-55>
- Fadilah, R., Dinansyah, F., & Yuniar, D. (2026). Pendampingan Branding Berbasis Kecerdasan Buatan dan Desain Komunikasi Visual Untuk Digitalisasi Promosi UMKM Balikpapan. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 60–73. <https://doi.org/10.58545/djpm.v5i1.892>
- Gunawan, B., Mulyani, S., & Nugraha, F. (2022). Perancangan Aplikasi Promosi dan Pemasaran Produk pada UMKM Tyara Craft Berbasis Web. E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 13(3), 565–569. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i3.11960>
- Hidayat, A. T., Wiananda, E. W. P., Pradana, F. G. D., Naufal, Q. A., Handika, E. H. S., Verawati, E., Arif, M. I., Ubaidillah, Arifah, N., Hikmah, S. D., Permatasari, A., Rahayu, N. P., Rohmah, S. I., & Kurdi, F. (2025). Optimalisasi Budidaya dan Pemanfaatan Ikan Lele Melalui Program TELAGA sebagai Solusi Ketahanan Pangan di Desa Lembengan Ledokombo. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.58545/djpm.v4i1.394>
- Lestari, D. P., & Nada, N. Q. (2025). Implementasi Sistem Informasi Bank Sampah Berbasis Web dengan Fitur Transaksi Penyetoran Menggunakan Metode Waterfall. Prosiding Seminar Nasional Informatika, 2025, 403–409. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/infest/article/view/7765>
- Nurhayati, S., Wahyuningsih, T., Pujiyatno, A., & Rakhmawati, F. (2024). “Tilik Dewi Domas”: Strategi Promosi Desa Wisata Silado Melalui Website. E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 15(2), 381–389. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i2.16560>
- Paninggalih, R., Abdullah, R. K., & Nugroho, B. (2026). Optimalisasi Informasi dan Promosi Hutan Lindung Sungai Wain melalui Teknologi Digital. E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 17(1), 190–197. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v17i1.26734>
- Silvia, S. P. N., & Nada, N. Q. (2025). Implementasi Sistem Informasi Bank Sampah Berbasis Web dengan Fitur Transaksi Penarikan Saldo Menggunakan Metode Waterfall. Prosiding Seminar Nasional Informatika, 2025, 395–402. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/infest/article/view/7764/5591>
- Trikusuma, A. R., Nada, N. Q., & Novita, M. (2022). The Web-Based Application of

- Small and Medium Enterprises (SMEs) Product Distribution Management with Content Management System Shopify Integration in Netasia Singapore. *Advance Sustainable Science, Engineering and Technology*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/asset.v4i1.11813>
- Ujianti, R. M. D., Muflihati, I., & Nada, N. Q. (2022). Online marketing assistance with e-commerce at UKM Athaya Kitchen Semarang. *Community Empowerment*, 7(9), 1538–1542. <https://doi.org/10.31603/ce.7750>
- Ujianti, R. M. D., Nada, N. Q., Budirahardjo, S., Nugroho, M. F., Wibowo, S., Afkhiaka, Z., Pamungkas, A., Firmansyah, T., Mario, N., & Widiyono, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan dengan Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya di Kelurahan Kembangarum Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4(November), 136–144. <https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/prosiding-semnas/article/view/933>
- Ujianti, R. M. D., Nada, N. Q., Budirahardjo, S., Nugroho, M. F., Wibowo, S., Kuncoro, A., Fatminingsih, F. A., Ramadhani, D. A., & Septiani, E. I. A. W. (2026). Optimalisasi Kincir Air Tenaga Surya untuk Kebutuhan Oksigen pada Kolam Budidaya Ikan bagi Pembudidaya Ikan di Kelurahan Kembangarum Kota Semarang. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 89–98. <https://doi.org/10.30812/adma.v7i1.5732>
- Ujianti, R. M. D., Nada, N. Q., Budirahardjo, S., Nugroho, M. F., Wibowo, S., Rahmaningtyas, M. F., Hidayah, N., Wicaksono, Y. N., & Kamadi, A. (2024). Empowering communities through IoT-enabled fish cultivation in Kembangarum Subdistrict, Semarang City. *Community Empowerment*, 9(10), 1495–1501. <https://doi.org/10.31603/ce.12337>
- Ujianti, R. M. D., Wibowo, S., & Kunaryo, B. H. (2023). Implementation internet of things-based catfish aquaculture to measure water quality and minimize pond waste. *Community Empowerment*, 8(9), 1348–1354. <https://doi.org/10.31603/ce.10192>
- Umiyati, R., Ujianti, R. M. D., Novita, M., Laksmiana, R. G., Riztha, Y. A., Anjani, M. D., Syahputra, M. H., & Jamaludin, C. (2026). Manajemen UMKM berbasis Perikanan di UMKM Bandeng DK Iwak'e Kota Semarang. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 225–234. <https://doi.org/10.30812/adma.v7i1.5733>

Wardani, T. I., & Wibisono, A. (2023). PKM

Pelatihan E-commerce bagi Komunitas

Warga Pakintelan Gunungpati

Semarang. E-DIMAS: Jurnal Pengabdian

Kepada Masyarakat, 14(2), 399–406.

<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2>.

12608

Winardi, S., Sinaga, F. M., Azzura, R., Purba, S.,

& Tanidi, D. (2024). Peningkatan

Penjualan Usaha Ekonomi Kreatif Akrilik

Melalui Website. E-DIMAS: Jurnal

Pengabdian Kepada Masyarakat, 15(3),

620–626. [https://doi.org/10.26877/e-dim](https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i3.18438)

[as.v15i3.18438](https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i3.18438)